



Perjalanan Seru Membeli Buku Favoritku

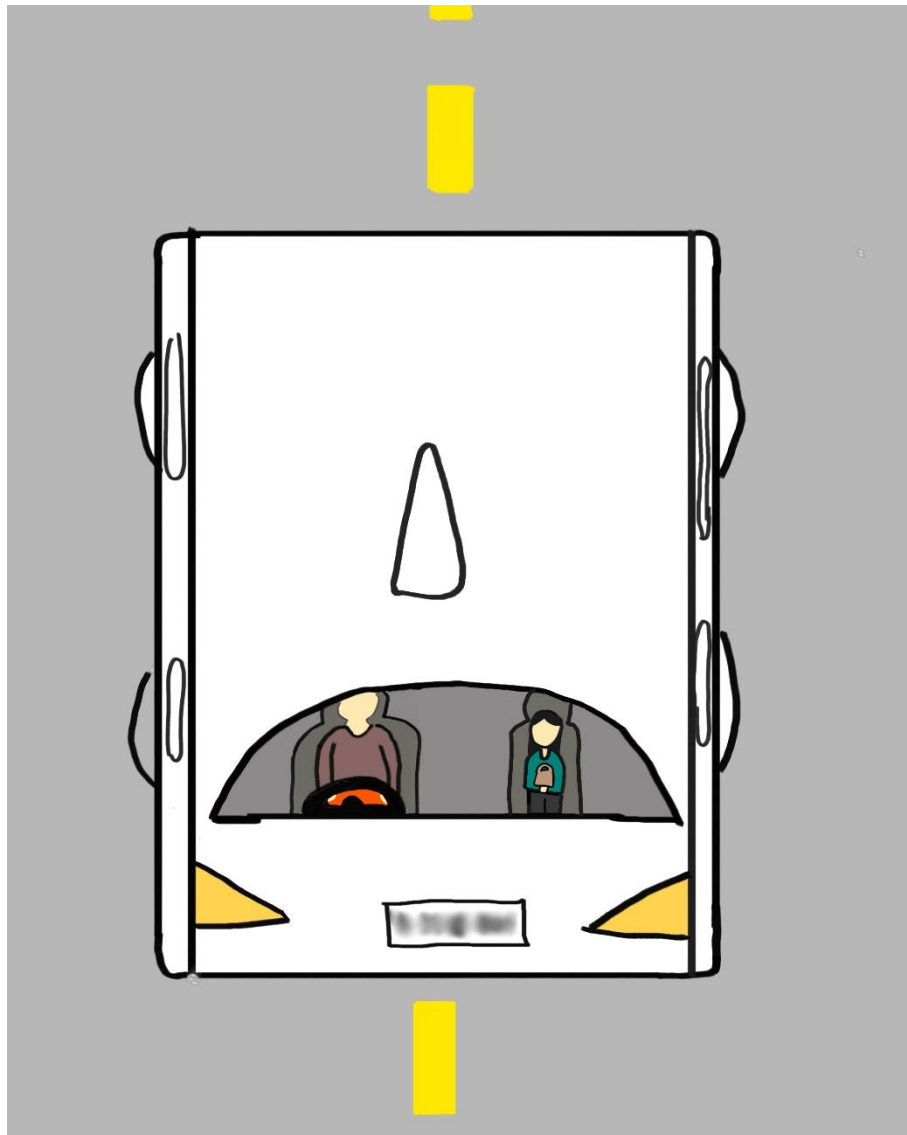
Rayi Aruna Kusumaputri



Tara Salvia
Centre of Excellence

Pada awal tahun 2025, aku pergi ke Blok M bersama Bubun, Uni, Yayah, dan kakak untuk mengisi waktu luang.

Saat itu, aku sedang bermain di rumah Uni. Tiba-tiba, Uni mengajak kami pergi ke Blok M. Akhirnya, kami pun pergi ke sana.



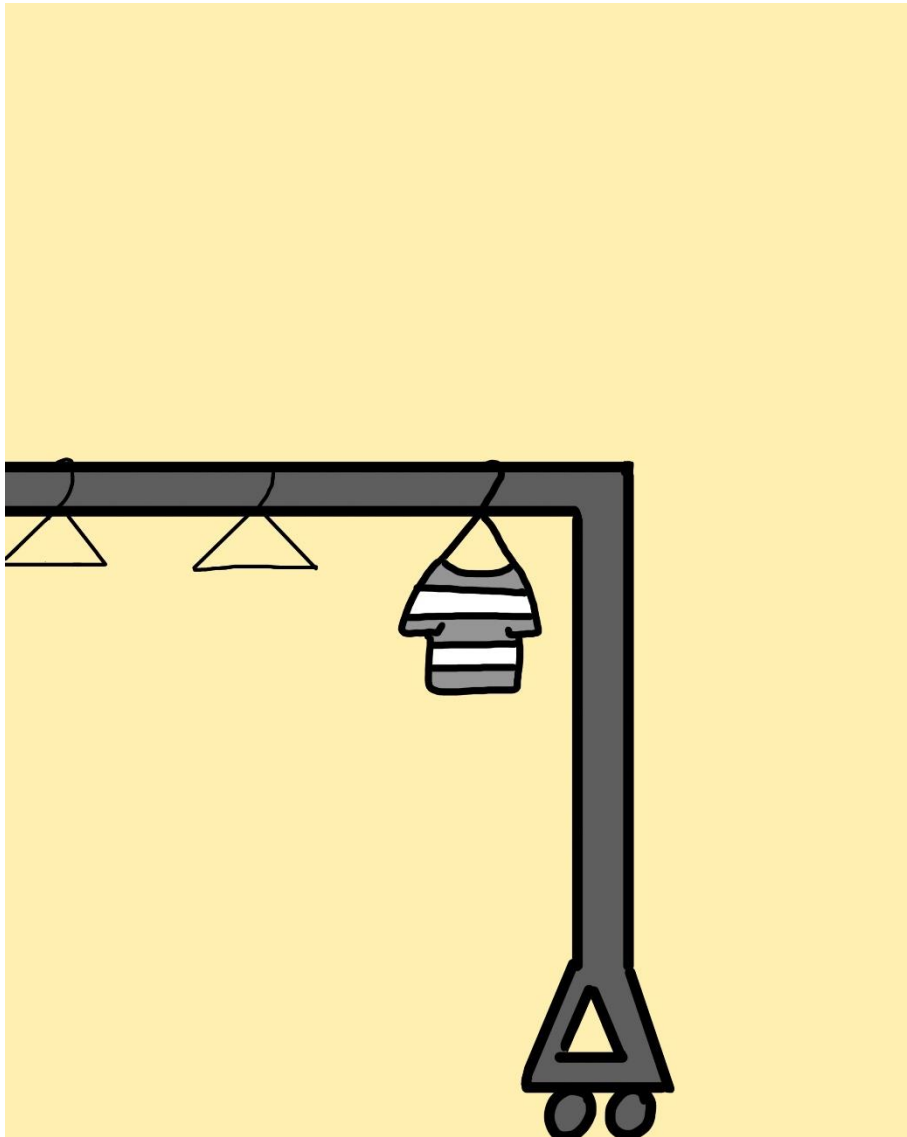
Bubun terlihat sangat bersemangat saat diajak ke Blok M. Uni dan Yayah juga merasa senang. Aku dan kakak pun ikut antusias.

Aku merasa sangat senang karena itu adalah pertama kalinya aku pergi ke Blok M. Saat berada di sana, aku melihat banyak orang dan berbagai pusat jajanan.

Setelah sampai di Blok M, kami makan, thrifting, berkeliling, dan membeli buku. Di sana, aku makan hamburger di restoran bernama Seto.

Aku memilih makan di Seto karena restorannya ramai, sehingga kami penasaran ingin mencobanya. Ternyata, rasa makanannya sangat enak.

Saat thrifting, aku membeli baju putih bergaris abu-abu. Aku membeli baju tersebut karena lucu, murah, dan bagus.



Setelah membeli baju, kami menemani Bubun mengantre membeli salt bread yang antreannya sangat panjang.

Selama menunggu, aku, Uni, dan kakak pergi membeli es krim di sebelah toko salt bread. Kami bertiga membeli es krim, dan aku memilih rasa stroberi.

Rasanya enak dan aku sangat menyukainya. Aku memilih rasa stroberi karena cuacanya sedang panas, jadi aku ingin sesuatu yang segar.

Saat sedang makan es krim, kami ditelepon oleh Yayah dan diminta kembali ke tempat salt bread.

Setelah bertemu dengan Yayah dan Bubun, kami pun berfoto bersama di photo booth. Hasil fotonya sangat lucu karena ada beberapa kesalahan gaya yang justru membuat pengalaman photo booth tersebut semakin seru.

Setelah selesai photo booth, Uni mengajak kami membeli buku. Di tempat itu, ada banyak sekali pilihan buku yang bagus, tetapi rata-rata bukunya tidak terlalu menarik bagiku. Tetapi, akhirnya aku membeli buku berjudul Yang Katanya Cemara.



Buku tersebut sangat sedih dan menyentuh hati. Ceritanya mengisahkan seorang bapak yang mulai tidak peduli kepada keluarganya sendiri. Aku bahkan beberapa kali menangis saat membacanya.

Aku membaca buku itu di Pangalengan saat sedang glamping. Suasananya yang dingin, tenang, dan dikelilingi alam membuatku semakin larut dalam cerita yang kubaca.

Pada awal cerita, keluarga Vania terlihat baik-baik saja dan penuh kebahagiaan. Namun, tiba-tiba ayahnya mulai menjauh dari keluarga.

Hubungan orang tuanya semakin renggang hingga akhirnya mereka berpisah. Pada tahun 2012, orang tua Vania resmi berpisah dan Vania memilih tinggal bersama ibunya.

Ia merasa sangat sedih karena kehilangan keutuhan keluarganya. Namun, di akhir cerita, Vania perlahan mulai menerima keadaan dan kembali mendapatkan kasih sayang dari ayahnya, meskipun dalam bentuk hubungan yang berbeda dari sebelumnya.

Aku sangat menyukai isi buku tersebut. Bagian paling menarik dari buku itu adalah saat Vania harus menerima kenyataan bahwa orang tuanya berpisah, tetapi ia tetap berusaha kuat menjalani hidup bersama ibunya.

Meskipun Vania merasa sangat sedih dan kehilangan sosok ayah yang dulu dekat dengannya, ia perlahan belajar untuk tetap bertahan dan tidak menyerah pada keadaan.

Dari cerita dan pengalaman ini, aku belajar bahwa pergi jalan-jalan bersama keluarga sangat menyenangkan. Aku juga belajar untuk selalu bersyukur atas apa yang kita miliki dan menikmati waktu bersama keluarga.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.